

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenis merupakan salah satu cabang olahraga olimpiade yang memiliki banyak penggemar bahkan hampir di seluruh negara. Beda negara, beda pula animo masyarakat terhadap olahraga tenis ini. Sebagai contoh, pada beberapa negara di benua Eropa dan Amerika. Negara-negara di Eropa dan Amerika, tenis merupakan olahraga mayoritas. Banyak masyarakat setempat yang mengisi waktu luang atau malah menyempatkan waktu mereka untuk menikmati serunya pertandingan tenis. Bahkan penggemar yang bukan dari Negara tempat dimana event itu diadakan, rela datang jauh jauh untuk menikmati pertandingan tenis dan mendukung pemain favorit mereka.

Hingga masa kini, tenis pun terus berkembang berbagai kota-kota besar di Indonesia salah satunya kota Semarang. International Tennis Federation (ITF) selaku induk dari olahraga tenis duniapun sangat mendukung perkembangan tenis di Indonesia. Di Indonesia sendiri memiliki pengurus dari olahraga tenis yaitu PELTI. Menurut data yang diperoleh dari PELTI, terdapat setidaknya 15 turnamen nasional dan 2 turnamen internasional pertahunnya. Dengan frekuensi turnamen pertahun yang sebanyak itu, sedikit demi sedikit diikuti dengan munculnya banyak atlet yang berprestasi berdasarkan urutan ranking menurut PELTI. Dari kota Semarang terdapat total 60 atlet berprestasi yang terdiri dari 19 atlet dari kelas junior dan 41 atlet kelas senior. Disamping terdapatnya sebuah turnamen, dimungkinkan akan menarik perhatian masyarakat untuk menonton. Namun permasalahan muncul berdasarkan fasilitas tenis yang sudah ada, yaitu kompleks GOR Jatidiri yang belum memenuhi standard untuk menggelar suatu pertandingan skala daerah seperti Porda maupun skala nasional seperti PON. Karena menurut standard dari PU, diperlukan minimal 3000 kapasitas penonton untuk event pertandingan nasional.

Selain itu terdapat juga permasalahan-permasalahan dalam desain stadion tenis yang mengacu pada minat masyarakat Semarang terhadap olahraga tenis. Berdasarkan itulah mengapa dibutuhkan suatu *venue* pertandingan dengan desain arsitektural modern yang lengkap dengan fasilitas penunjangnya untuk memfasilitasi pertandingan-pertandingan yang diadakan di Semarang. Sehingga dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat mengenai pergelaran pertandingan tenis. Ditambah lagi dengan adanya Porda, kota Semarang kemungkinan akan menyelenggarakan event Porda dimana event Porda diselenggarakan 4 tahun sekali dan cabang olahraga tenis menjadi salah satu olahraga yang dipertandingkan. Hal ini bisa dijadikan kesempatan untuk menaikkan minat masyarakat dalam menonton

pertandingan tenis khususnya di kota Semarang. Apalagi bila terdapat fasilitas *venue* pertandingan yang memadai, paling tidak perlahan-lahan dapat menarik animo masyarakat terhadap olahraga ini.

1.2. Permasalahan Rancangan

Adapun permasalahan rancangan atau desain dari stadion tenis ini adalah problematika masyarakat terhadap olahraga tenis yang pada faktanya beberapa fasilitas olahraga tenis di Semarang kurang memadai untuk di gelarnya event pertandingan skala daerah semisal GOR Jati diri dikarenakan tidak adanya fasilitas pendukung untuk masyarakat dalam menonton atau menyaksikan pertandingan tenis. Dengan harapan desain stadion tenis dapat memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan kejuaraan tenis di Indonesia terutama di Semarang serta menarik minat masyarakat melalui desain rancangan stadion tenis

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan

Tujuan pembahasan adalah untuk memecahkan permasalahan desain dan merancang sebuah stadion tenis di kota Semarang yang sesuai dengan standar-standar yang telah ditentukan oleh PELTI maupun ITF, sehingga nantinya bisa dijadikan wadah atau tempat diselenggarakannya berbagai kejuaraan tenis lingkup daerah maupun nasional ataupun untuk acara non olahraga.

1.4. Manfaat

1.4.1. Secara Subjektif

Manfaat yang dapat diperoleh adalah terpecahkannya suatu permasalahan desain dari stadion tenis kota Semarang serta memberikan manfaat dalam membesarkan nama olahraga tenis dalam lingkup daerah maupun nasional melalui event-event pertandingan tenis.

1.4.2. Secara Objektif

Dapat bermanfaat terciptanya wadah baru yang diperuntukkan untuk kegiatan event pertandingan olahraga tenis di kota Semarang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh ITF.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan pusat olahraga tenis ini termasuk dalam kategori bangunan tunggal dengan beberapa fasilitas penunjang bertaraf internasional, serta perancangan lansekapnya.

Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, lingkup perencanaan dan perancangan stadion tenis ini terletak di kompleks GOR Jatidiri kota Semarang.

1.6. Metode Penyusunan Proposal

- Metode Diskriptif

Pembahasan dilakukan dengan mendiskripsikan segala sesuatu tentang stadion tenis outdoor berdasarkan stándar-stándar dari sumber buku referensi terkait yang ada.

- Metode Dokumentatif

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis data-data statistik terkait tenis di Semarang yang didapat dari pengurus olahraga setempat (PELTI Semarang) dan pengurus olahraga tenis internasional atau disebut International Tennis Federation (ITF).

- Metode Komparatif

Pembahasan dilakukan dengan cara studi banding dan mempelajari langsung pada bangunan terkait yang sudah ada, yaitu lapangan Manahan Solo dan kompleks olahraga tenis Senayan, Jakarta. Selain itu juga membandingkan dengan stadium tenis pada luar negeri yang dilakukan melalui media internet.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang data teoritik yang digunakan sebagai bahan dasar perancangan, yaitu referensi berupa pengertian dan ketentuan tentang olahraga tenis dan stadion outdoor. Serta membahas tentang standar-standar lapangan dan stadion outdoor. Data lapangan menampilkan data-data yang diperoleh dari hasil studi banding dan data statistik yang didapat dari pengurus olahraga tenis setempat.

BAB III. DATA

Bab ini berisi tentang data-data dari kompleks GOR Jatidiri kota Semarang dan data perkembangan tenis di kota Semarang.

BAB IV. PENDEKATAN PERENCANAAN dan PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan yang bersifat analitis berupa pendekatan pelaku dan aktifitas, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan system struktur, dan pendekatan terhadap lokasi tapak dan lingkungan sekitar.

BAB V. KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep dasar perancangan beserta program ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan.